



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya-upaya Leonardo DiCaprio dalam**  
**Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim**

Skripsi

Oleh

Aditama Krishna

2013330183

Bandung

2018



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya-upaya Leonardo DiCaprio dalam**  
**Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim**

Skripsi

Oleh

Aditama Krishna

2013330183

Pembimbing

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Aditama Krishna  
Nomor Pokok : 2013330183  
Judul : Upaya-upaya Leonardo DiCaprio Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 23 Juli 2018  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Albert Triwibowo, S.IP., MA.

:   
\_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D.

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aditama Krishna

NPM : 2013330183

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya-upaya Leonardo DiCaprio Dalam  
Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Juli 2018



Aditama Krishna

## ABSTRAK

Nama : Aditama Krishna  
NPM : 2013330183  
Judul : Upaya-upaya Leonardo DiCaprio Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim

---

Perubahan iklim merupakan suatu permasalahan yang bersifat global dimana dampak dari permasalahan tersebut akan dirasakan secara global dan menjadi ancaman nyata bagi seluruh negara dan juga menjadi ancaman bagi semua makhluk hidup di dunia. Manusia dinilai menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dan juga menjadi faktor utama terjadinya permasalahan perubahan iklim disamping faktor-faktor alam. Permasalahan perubahan iklim telah berkembang menjadi isu global yang membutuhkan peran serta dari berbagai aktor dalam hubungan internasional termasuk aktor individu. Pertanyaan riset dari skripsi ini adalah “Apakah upaya Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim?”

Penelitian ini menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim kepada masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik studi dokumen yang bersumber dari situs-situs internet, laporan resmi, makalah dan jurnal ilmiah. Teori-teori yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian ini adalah teori liberalisme sosiologis, teori komunikasi massa, teori kampanye, dan media massa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya-upaya Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim dengan tujuan memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan perubahan iklim melalui kampanye menggunakan media film, aksi kunjungan ke beberapa negara yang terkena dampak dari perubahan iklim, melakukan pidato menyoroti isu perubahan iklim pada acara *Academy Awards 2016*, dan melakukan kampanye melalui media digital dan media sosial. Dari penelitian ini upaya kampanye melalui pidato pada acara *Academy Awards 2016* dinilai oleh penulis sebagai upaya yang paling potensial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu perubahan iklim.

Kata kunci: Leonardo DiCaprio, Perubahan Iklim, Kampanye, Film, Kesadaran Masyarakat

## **ABSTRACT**

Name : Aditama Krishna  
NPM : 2013330183  
Title : *The Efforts of Leonardo DiCaprio In Campaigning Climate Change Issues*

---

*Climate change is a global issues where the impact of the problem will be felt globally and become a real threat to the whole country and also a threat to all living things in the world. Human beings are considered to be the most responsible side and also become the main factor of the happening of climate change problem besides the natural factors. The problem of climate change has grown to become a global issue that requires the participation of various actors in international relations, including the individual actor. The research question of this thesis is "What is Leonardo DiCaprio's efforts in campaigning on climate change issues?"*

*This research describe the efforts which is conducted by Leonardo DiCaprio in campaigning climate change issues to the public. This research is qualitative method with document study techniques sourced from the internet sites, official reports, papers and scientific journals. The theories used by the author as a reference in doing this research are the theory of sociological liberalism, mass communication theory, campaign theory and mass media.*

*The results of this research shows Leonardo DiCaprio's efforts in campaigning on climate change issues with the aim of providing information and raising public awareness on climate change issues through film, visiting several countries affected by climate change, making speeches highlighting climate change issues at the 2016 Academy Awards, and campaigns through digital media and social media. From this reseach the campaign efforts through speeches at the 2016 Academy Awards are judged by the author as the most potential effort to raise public awareness on climate change issues.*

*Keywords: Leonardo DiCaprio, Climate Change, Campaign, Film, Public Awareness*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkah, dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis, hingga selesainya skripsi dengan judul “Upaya-upaya Leonardo DiCaprio Dalam Mengkampanyekan Isu Perubahan Iklim”

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah kepustakaan Ilmu Hubungan Internasional, khususnya yang ingin memahami lebih jauh mengenai berbagai upaya kampanye mengenai permasalahan lingkungan.

Penulis menyadari bahwa kapasitasnya dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penulisan maupun pengolahan data, maka dari itu penulis menerima adanya kritik, saran dan evaluasi untuk perbaikan ke depannya.

Akhir kata, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan skripsi ini. Terima kasih.

Bandung, 12 Juli 2018

Penulis,

Aditama Krishna

## UCAPAN TERIMA KASIH

Halaman ini didedikasikan untuk seluruh pihak yang dirasa telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini dan masa-masa menyelesaikan studi ilmu Hubungan Internasional di FISIP Unpar.

1. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan rahmat, dan rezekiNya hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan studi.

2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rizki dan Mamah Inne yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam berbagai aspek yang tak akan pernah dapat terhitung jasanya dan dikalkulasikan oleh kalkulator hybrid futuristik super genius sekalipun. Terima kasih nya sekali lagi telah mengantarkan penulis hingga jenjang sarjana dan telah sabar untuk menunggu penulis menyelesaikan studinya. Semoga pada fase berikutnya penulis dapat membalas jasa kalian dan membanggakan kalian. Love. Terima kasih juga disampaikan untuk keluarga mulai dari kakak, sepupu, abangabang dan uwa-uwa.

3. Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D. Terima ksih sebersar-besarnya saya ucapkan kepada mba Syl yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Thank you mba!

4. Dr. Pius Sugeng Prasetyo, selaku Dekan FISIP UNPAR

5. Albert Triwibowo, S.IP., MA. dan Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D. sebagai dosen penguji sidang

6. Seluruh dosen FISIP UNPAR dan juga dosen MKU yang pernah mengajar saya
7. Seluruh semesta beserta isinya yang telah bersama-sama berkontribusi pada pengerjaan skripsi dan membantu penulis menyelesaikan studi hubungan internasional di FISIP Unpar
8. Teman-teman seperjuangan dari masuk kuliah Anung, Dita, Papoy, Lana, Ena, Ghina, Erwin, Koko, Lana, Fario, Axel terima kasih kalian atas kerjasamanya selama ini semoga kalian sukses kedepannya!
9. Agil Setya Alfitra, Ario Mahardika, Alan Davison, Ajie Prasetyo, Assady Buana, Aria Aji, Fadel M.R, Rakha Fachrieza, Akbar Bintang, Nasrul Ahmad terima kasih atas berbagai pengalamannya sebagai sahabat terdekat, mulai dari yang manis, pahit sampe pengalaman “tidak sadar”, haha hihi sampe obrolan serius dan jero, juga support mental dari kalian yang membantu saya menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian segera menyelesaikan studi kalian dan semakin sukses dan produktif di kemudian hari!
10. Woodensun Team (Arend, Aldiansyah, Rizki Kur, Uken, Adhan, Assa, Gerry, Aslam, Carlo) yang lebih mirip dengan residensi ataupun magang ketimbang sebuah bisnis yang cukup menyita waktu dan tenaga, semoga kita lebih sukses kedepannya!
11. Lazu, Tomo, Iskandar the Great, Ucing, Ale. Janjie Junkie yang telah menjadi junkie bersama-sama, naon deui, pokonya makasih kalian keren! Maaf si kami hiatus dulu untuk menyelesaikan perkara Leonardo DiCaprio tapi persoalan design tetep aman!

12. Junks Radio dan segenap kru yang bertugas. Terimakasih untuk kalian terutama bos prana yang telah menyediakan leptop super dengan ukuran Gigantisme yang terkadang lebih mirip leptop milik agen intelegen di film mission impossible atau pun james bond. Tanpa leptop ini hidup skripsi ku hanya akan berhenti di bab 3.

13. Babarudakan dari grup Anjing Jalanan yang “aktif” jaman awal perkuliahan serta membuat saya lebih betah di kampus unpar pada awal kuliah. (bejo, ketek, abang, adsol, bulan, dena, edek, anung, ucok, hafiz, mila, lana, lingga, dadun, radit, papoy). Anak-anak dari grup Whut? (nizar,osat, adsol, uji, pepen,derry, mondi, lukman), anak-anak kurang bermoral dari grup halah ( arya, ronald, adriel, ber, firman, jedi, gaius, panji, mikky, eja dll) semoga kalian sukses dan lebih dewasa serta bermoral pada percakapan di grup.

14. Amanda temen dari sd sampe kuliah yang bareng terus, pemales, tempat curhat, sumber gossip terkaktual yang kerjaannya pacaran sama ka seut semoga kalian segera menyelesaikan studi kalian dan menempuh jenjang selanjutya heuheu, sukses ya kalian!

15. Shaquille Noorman, sahabat saat sd yang terpisahkan dan kembali bertemu saat kuliah, teman ngobrol yang hangat, teman berguru film, teman sharing lagu, teman haha hihi, teman ngopi, teman ngelamun liburan, teman ga normal dan teman perjuangan menyelesaikan kuliah! Semoga sukses kil kedepannya!

16. Kiputih 35, Alshad, Jordy, Eizy, Tri, Lana, Ucok, Ojan, Hasbi, Anoeng Rakha, Biu, Uwi, Rian dan yang ngga disebut dan Playstation yang membantu melepas kepenatan terdekat dari area kampus!

17. Futsal Tarbak yang telah mengisi hari minggu lebih sporty sehat dan produktif semoga kedepannya kita lebih giat berlatih dan kembali ke kancah elite untuk bisa menjadi macan asia! Meraung-raung dari Adis ababa hingga ke Bandar Sri Bengawan!

18. Ilhamsyah (Wok) dan Roasted Bar maafkan saya menghilang dari pekerjaan dan terimakasih untuk uang saku tambahannya, kalo ada lowongan lagi boleh dong di kabarin.

19. Bengawan Komputer / a budi yang telah membantu menyelesaikan perkara perihal leptop yang mendadak menjadi seperti drama pada film motivasi ataupun film drama perkuliahan zombie burkina faso, dimana muncul monster jahat dari planet nibiru bernama rusak-rusak-rusak hingga akhirnya datang juru selamat yang berbentuk leptop gigantisme hybrida supergenius bernama ROG milik bos prana yang memukul mundur seluruh perkara rusak dan membantu menyelesaikan berbagai perkerjaan didalam perkuliahan maupun diluarnya.

20. Insitut Francais Indonesie bandung yang telah mengajarkan saya sedikit banyak budaya dan bahasa Prancis serta mendorong untuk saya melanjutkan studi ke kota mode. Gatau sih iya apa ngga. Terima kasih atas ilmunya!

21. Kineruku, Coffecult, Kopi Eyang, Zero Hour, Perpustakaan Unpar dan tempat-tempat menyenangkan lainnya yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini!

22. Lamebrain band (Alan, Prama, Mufti, Aslam) Terimakasih telah banyak memberi inspirasi dan pengalaman ,terimakasih juga telah mempercayakan

penulis dalam mengerjakan sampul dari single dan album kalian, semoga albumnya cepet kelar dan cepet rilis say!

23. Terima kasih juga sebesar-besarnya untuk seluruh teman-teman yang namanya tidak dapat tercantung dalam ucapan terimakasih ini dan juga kalian yang telah meragukan penulis dalam mengerjakan skripsi ini, dengan adanya kalian penulis mendapatkan suntikan moral hingga 200% untuk menyelesaikan masa perkuliahan ini dengan penuh rasa bangga. *Nuhun!*

24. Terima kasih kepada teman-teman Taruna Bakti 2013, HI UNPAR 2013, terimakasih atas kebersamaannya saat masa studi hingga saat ini!

25. Leonardo DiCaprio yang telah menjadi inspirasi bagi penulis dalam menulis skripsi. Terimakasih saya menjadi lebih banyak tau mengenai isu perubahan iklim dan kengerian dari kerusakan lingkungan yang akan segera terjadi! Om Leo semoga weh kita bisa ketemu lah!

26. Yang terakhir adalah merupakan sebuah insan yang hingga saat ini ada didalam pikiran saya, terdengar menjijikan apabila saya menulis “tidak ada kata-kata yang dapat menggambarkan keindahanmu, kebaikanmu atau menjelaskan bla bla bla...alaah basi dah” , sebenarnya banyak sekali kata-kata yang bisa menggambarkan insan ini. Insan yang selalu menyebalkan dan membuat emosi, bukan Putri Solo ataupun Putri Marino hanya merupakan supporter No.1 bagi saya dalam mengerjakan skripsi, teman refreshing dan penambah lemak sejati bagi penulis, teman curhat, teman pamarah, teman kucing apapun itu, ya sangat banyak. Santya. Terimakasih ya! 143~~ huhuuy akhirnya beres juga!

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	9
1.2.3 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Kajian Literatur .....	12
1.5 Kerangka Pemikiran .....	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
1.6.1 Metode Penelitian.....	22
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	22
1.7 Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II PROFIL LEONARDO DICAPRIO DAN AKTIVITAS LINGKUNGAN HIDUP.....	24
2.1 Leonardo DiCaprio Sebagai Seorang Aktor dan Aktivis Lingkungan	24
2.2 Perhatian Leonardo DiCaprio terhadap masalah lingkungan hidup....	26
2.3 Ditunjuk sebagai <i>United Nations Messenger Of Peace 2014</i> .....	28
2.4 Yayasan Leonardo DiCaprio Foundation.....	29

## BAB III ISU PERUBAHAN IKLIM SEBAGAI SEBUAH ANCAMAN

GLOBAL.....	39
3.1 Perubahan Iklim .....	40
3.2 Proses terjadinya Perubahan Iklim .....	41
3.3 Faktor penyebab terjadinya Perubahan Iklim.....	45
3.3.1 Faktor Antropogenik .....	46
3.3.1.1 Gas Rumah Kaca .....	46
3.3.1.2 Penggunaan Bahan Bakar Fosil .....	51
3.3.2 Faktor Alam .....	56
3.3.2.1 Meningkatnya Suhu Bumi .....	56
3.4 Dampak dari Climate Change .....	59
3.4.1 Meningkatnya permukaan air laut .....	61
3.4.2 Peristiwa Cuaca Ekstrem.....	62
3.4.3 Dampak terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati .....	63
3.4.4 Dampak dari perubahan iklim terhadap kesehatan manusia .....	66

## BAB IV UPAYA LEONARDO DICAPRIO DALAM MENINGKAMpanyEKAN

ISU PERUBAHAN IKLIM .....	68
4.1 Upaya melalui media Film .....	70
4.1.1 Film pendek <i>Global Warming</i> (2003) dan <i>Water Planet</i> (2005).....	70
4.1.2 <i>11th Hour</i> (2007).....	72
4.1.3 <i>Before The Flood</i> (2016).....	74
4.2 Upaya melalui pidato pada acara <i>Academy Awards</i> 2016.....	79
4.3. Melakukan kunjungan ke beberapa negara dalam rangka mengkampanyekan isu perubahan iklim .....	84
4.4 Upaya melalui Media Digital dan Media Sosial .....	89

## BAB V KESIMPULAN.....

## DAFTAR PUSTAKA .....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	:Mekanisme Efek Rumah Kaca .....	45
Gambar 3.2	:Distribusi Ozon.....	57
Gambar 3.3	:Statistik Kenaikan Suhu .....	59

## DAFTAR GRAFIK

Figure 4.1 :Kenaikan Angka <i>Tweet</i> Mengenai Global Warming .....	83
Figure 4.2 :Kenaikan Angka pencarian mengenai isu Perubahan Iklim dan Pemanasan Global pada mesin pencarian <i>Google</i> .....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 dinamika politik internasional mulai mengalami pergeseran dari periode-periode sebelumnya. Dengan berakhirnya perang dingin peta politik internasional tidak lagi *bipolar*, dimana muncul kekuatan baru di belahan bumi lainnya di ikuti dengan kemunculan aktor-aktor baru selain negara serta kajian yang tidak lagi hanya membahas soal isu politik dan keamanan. Hal-hal bersifat tradisional atau kajian *low politics* mulai ramai diperbincangkan di dalam ranah politik internasional.

Sebelumnya aktor utama dalam politik internasional didominasi oleh negara. Mereka memegang kendali dalam mengendalikan berbagai aspek didalam dunia internasional, mulai dari aspek politik, ekonomi, keamanan dan lain sebagainya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, berkembangnya paradigma liberal yang bertolak belakang dengan paradigma realis membuat aktor-aktor negara pun turut memiliki tempat untuk berperan di politik internasional<sup>1</sup>. Peta politik dunia mulai mengalami rekonfigurasi dimana muncul aktor-aktor non negara seperti, munculnya *Multinational Corporations (MNCs)* dan juga keberadaan *Non-Governmental Organization (NGO)* yang semakin banyak.

Aktor non-negara menjadi penting bagi dunia hubungan internasional dikarenakan hubungan internasional tidak hanya hubungan antar negara, namun

---

<sup>1</sup> Jackson, Robert & Georg Sorensen (2010), *Introduction to International Relations: Theories and Approches 4th Edition*, Oxford University Press, New York, hal. 97

juga mengenai hubungan transnasional, seperti hubungan antar individu, kelompok dan organisasi milik negara yang berbeda dan lain sebagainya<sup>2</sup>.

Pembaca juga perlu mencatat bahwa penekanan pada masyarakat serta berbagai jenis aktor dan tidak hanya berfokus pada pemerintah suatu negara, telah membawa kepada beberapa identitas pemikiran liberal dengan istilah "pluralisme"<sup>3</sup>. Pemikiran ini mendorong aktor-aktor non negara menjadi aktif dalam berkegiatan di kancah politik dunia dan ekonomi dunia.

Dengan peta politik dunia yang semakin plural, muncul aktor yang mulai eksis yang secara perlahan memainkan peran besar dalam hubungan internasional. Aktor yang dimaksud adalah aktor individu, atau mereka yang memiliki pengaruh besar dalam dunia Internasional. Bisa disebabkan oleh tindakannya, jasa-jasanya, dan lain lain. Seperti contohnya politikus, pemimpin negara, pengusaha, rohanian, aktivis lingkungan, dan bahkan selebriti sekalipun.

Dorongan lain juga disebabkan semakin saling terintergrasinya dunia akibat dari perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini. Menyebabkan tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh individu dapat menyebar luas tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat memengaruhi secara global seperti yang sedang marak terjadi saat ini. Bahkan sebelum terlalu berkembangnya teknologi dan informasi seperti saat ini, sudah banyak fenomena yang menunjukkan aktivitas dari individu dapat mempengaruhi masyarakat di belahan dunia lain. Mulai dari isu yang berkaitan dengan politik hingga hal dengan konteks sosial dan budaya. Contohnya seseorang individu dapat

---

<sup>2</sup> Ibid, hal 99

<sup>3</sup> Loc.cit

mempengaruhi pengambilan keputusan suatu pemerintahan bahkan individu yang pada yang melakukan kampanye mengenai suatu isu melalui musik.

Hal ini juga terjadi dikancah internasional yang kemudian berdampak signifikan terhadap konstelasi politik internasional. Biasanya tindakan yang mereka lakukan menjadi suatu reaksi terhadap sebuah isu. Contohnya ketika John Lennon dengan The Beatles nya menyuarakan penolakan atas Perang Vietnam dan mempegaruhi kaum kaula muda saat itu sehingga muncul gerakan *counterculture* pada tahun 1960s oleh yang dilakukan oleh pemuda-pemudi di Amerika Serikat dan diberbagai negara secara kolektif yang biasa disebut kaum “*Hippies*”, mereka membuat komunitas mereka sendiri dan biasa hidup secara komunal, mendengarkan musik bergenre *psychedelic*, dan gemar mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti marijuana, LSD, peyote dan jamur ajaib. Mereka serta giat mengkampanyekan penolakan terhadap Perang Vietnam dengan melakukan aksi damai melalui media seni dan musik. Kemudian dibelahan dunia lain terdapat Nelson Mandela yang menentang politik *apartheid* di Afrika Selatan dan perngaruhnya keseluruh dunia hingga dihapuskannya politik *apartheid* yang banyak menginspirasi anak-anak, politisi dan masyarakat diseluruh dunia dalam menentang isu rasisme. Keduanya secara tidak langsung menunjukkan bahwa individu sudah menunjukkan perannya dalam konstelasi politik internasional sejak lama dalam merubah cara berfikir masyarakat dan menanamkan suatu nilai-nilai kepada khalayak publik melalui tindakan yang mereka lakukan.

Hanya saja dewasa ini, hal tersebut didukung dengan berkembangnya pengakuan akan keberadaan aktor-aktor non negara yang semakin luas serta dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Berkat

perkembangan tersebut aktor individu lebih tampak eksistensinya dalam konstelasi politik internasional saat ini.

Dewasa ini, dunia memasuki sebuah era yang dinamakan globalisasi. Sebuah era baru dimana semuanya saling terkoneksi satu sama lain secara global dalam berbagai aspek tanpa batasan jarak dan waktu, juga menghapus permasalahan mengenai jarak dan waktu beberapa dekade sebelumnya seringkali menjadi hambatan utama. Pertumbuhan dalam bidang teknologi komunikasi ini tumbuh secara massif. Dalam 10 tahun terakhir di abad ke-21, jumlah pengguna menggunakan internet di seluruh melesat dari angka 350 juta ke 2 miliar lebih. Disaat bersamaan jumlah pelanggan telepon seluler meningkat pesat jauh dari sebelumnya, dari yang hanya 750 juta menjadi 5 miliar. Pemanfaatan teknologi-teknologi ini merata sampai ke seluruh belahan dunia<sup>4</sup>. Hal tersebut menyebabkan peristiwa di suatu belahan bumi dapat diketahui dengan cepat dan mudah oleh manusia yang berada di belahan bumi yang lain. Melalui kekuatan teknologi, batasan-batasan interaksi manusia seperti geografi, bahasa, dan informasi yang terbatas, kini mulai memudar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Deskripsi Masalah**

Dengan bergesernya paradigma politik internasional, isu yang dihadapi dalam politik internasional tidak lagi berfokus pada isu-isu tradisional, muncul isu lain yang cukup menyita perhatian mengenai isu non-tradisional, salah satunya isu lingkungan, yang telah muncul lebih banyak dalam agenda internasional selama

---

<sup>4</sup> Schmidt, Eric & Jared Cohen (2013), *The New Digital Age*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, hal. xx

tiga dekade terakhir<sup>5</sup>. Jika keamanan internasional dan ekonomi global dianggap sebagai dua pokok isu tradisional dalam politik internasional, beberapa ahli menilai jika isu lingkungan hidup telah muncul sebagai isu pokok ketiga (Porter, Brown, and Chasek 2000:1)<sup>6</sup>.

Permasalahan mengenai lingkungan adalah suatu masalah yang bersifat global karena dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut akan membawa dampak besar bagi dunia secara keseluruhan, maka dari itu dibutuhkan kontribusi dari negara-negara dan seluruh lapisan masyarakat dalam bertanggung jawab secara bersama<sup>7</sup>. Permasalahan lingkungan terdiri dari beragam isu didalamnya yaitu isu perubahan iklim, pemanasan global, polusi, deforestasi, *overpopulation*, penipisan sumber daya, hilangnya keanekaragaman hayati dan lain sebagainya<sup>8</sup>.

Pemanasan global dan perubahan iklim mengacu pada kenaikan suhu rata-rata global. Peristiwa alam dan kegiatan manusia diyakini berkontribusi terhadap kenaikan suhu rata-rata global. Hal ini juga disebabkan beberapa faktor terutama oleh peningkatan gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO<sub>2</sub>)<sup>9</sup>. Perubahan iklim sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam distribusi statistik dari pola cuaca disaat perubahan itu berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Perubahan iklim bisa merujuk ke perubahan kondisi cuaca rata-rata, atau dalam variasi waktu tertentu. Perubahan iklim disebabkan oleh faktor-faktor seperti proses biotik, variasi radiasi matahari yang diterima oleh bumi, lempeng tektonik,

---

<sup>5</sup> Jackson, Robert (2010), *op.cit*, hal. 260

<sup>6</sup> Jackson, Robert (2010), *op.cit*, hal 261

<sup>7</sup> Love, Maryam Cusimano (2011), *Beyond Sovereignty: Issues for a Global Agenda Fourth Edition*, Wadsworth Cengage Learning, Boston

<sup>8</sup> 15 *Current Environmental Problems*, <http://www.conserve-energy-future.com/15-current-environmental-problems.php> diakses pada 26 Maret 2017

<sup>9</sup> Shah, Anup, *Climate Change and Global Warming Introduction*, <http://www.globalissues.org/article/233/climate-change-and-global-warming-introduction> diakses pada 27 Maret 2017

dan letusan gunung berapi. Kegiatan manusia juga telah diidentifikasi sebagai penyebab signifikan dari perubahan iklim baru-baru ini, yang sering disebut pemanasan global.

Iklim bumi telah berubah sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hanya dalam 650.000 tahun terakhir telah terjadi tujuh siklus perubahan permukaan es. Sebagian besar perubahan iklim ini dikaitkan dengan variasi yang sangat kecil di orbit bumi yang mengubah jumlah energi surya planet kita terima. Tren pemanasan saat ini memiliki arti khusus karena sebagian besar sangat mungkin disebabkan oleh manusia dan terus berlanjut pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya di 1.300 tahun terakhir<sup>10</sup>.

Bukti dari perubahan iklim secara cepat adalah meliputi kenaikan permukaan laut, dimana permukaan laut dunia meningkat sekitar 17 cm (6,7 inci) pada satu abad terakhir<sup>11</sup>. Lalu ada perubahan suhu global, dimana tiga perubahan utama pada permukaan suhu global menunjukkan bahwa bumi semakin panas sejak tahun 1880<sup>12</sup>. Sebagian besar pemanasan terjadi dalam 35 tahun terakhir, dengan 15 dari 16 tahun terpanas terjadi sejak tahun 2001. Tahun 2015 pertama kalinya suhu rata-rata global mencapai 1 derajat Celsius<sup>13</sup>. Pemanasan permukaan laut juga terjadi dimana lautan telah menyerap banyak panas yang meningkat secara massif, dengan permukaan di atas 700 meter (sekitar 2.300 kaki) dari laut menunjukkan pemanasan di angka 0,302 derajat Fahrenheit sejak 1969<sup>14</sup>. Menyusutnya lapisan

---

<sup>10</sup> IPCC Fourth Assessment Report, Summary for Policymakers, hal 5

<sup>11</sup> Church, J. A. and N.J. White (2006), *A 20th century acceleration in global sea level rise*, Geophysical Research Letters diakses pada 27 Maret 2017

<sup>12</sup> I. Allison et.al., *The Copenhagen Diagnosis: Updating the World on the Latest Climate Science*, UNSW Climate Change Research Center, Sydney, Australia, 2009, hal. 11

<sup>13</sup> NASA, *NOAA Analyses Reveal Record-Shattering Global Warm Temperatures in 2015*, <http://www.giss.nasa.gov/research/news/20160120/>, diakses pada 27 Maret 2017

<sup>14</sup> *Climate change: How do we know?*, <https://climate.nasa.gov/evidence/>, diakses pada 27 Maret 2017

es, Penurunan es di Kutub utara, Menurunnya permukaan glasial, bencana ekstrim, pengasaman laut dan berkurangnya lapisan salju<sup>15</sup>.

Permasalahan akan isu perubahan iklim yang sedang dihadapi saat ini sudah semakin mengkhawatirkan. Dalam menanggulangnya, dibutuhkan upaya kolektif dari masyarakat dalam melakukan tindakan nyata dalam menanggulangnya. Menariknya permasalahan mengenai isu perubahan iklim berimplikasi terhadap aktor-aktor dalam hubungan internasional seperti aktor negara dan aktor non-negara, termasuk *IGO*, *NGO*, bahkan individu untuk turun dan bergerak dalam mengkampanyekan mengenai isu tersebut melalui berbagai media.

Dalam hal ini banyak para publik figur yang peduli terhadap masalah lingkungan yang sedang dihadapi. Mulai dari aktivis lingkungan, politisi, aktor hingga musisi menyampaikan kekusarannya kepada publik mengenai permasalahan perubahan iklim yang terjadi saat ini. Seperti yang dilakukan oleh seorang politisi ternama yang juga mantan wakil presiden Amerika Serikat, Al Gore yang sering melakukan upaya kampanye mengenai permasalahan lingkungan hidup melalui sosialisasi dan seminar mengenai isu pemanasan global dan perubahan iklim. Dirinya juga merilis film dokumenter mengenai kerusakan bumi dan implikasinya terhadap ekosistem serta kehidupan manusia dengan menyertakan data yang komperhensif berjudul *An Inconvinience Truth* di tahun 2006. Film ini dikenal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dunia akibat dari pemanasan global dan peubahan iklim serta menyegarkan kembali gerakan lingkungan hidup. Kemudian terdapat banyak musisi yang juga turut andil dalam mengkampanyekan isu lingkungan hidup melalui musik mereka. Musisi-musisi

---

<sup>15</sup> Ibid.

papan atas seperti Thom Yorke bersama bandnya Radiohead, Jack Johnson, Pearl Jam, Willie Nelson dan grup band Green Day merupakan beberapa musisi yang menyampaikan pesannya melalui media seni musik atas kekhawatiran mereka terhadap permasalahan lingkungan<sup>16</sup>. Mereka juga melakukan beragam aksi dalam menyampaikan kekhawatiran mereka. Seperti musisi Thom Yorke yang terkenal sebagai seorang vegan, dia juga menolak penggunaan pesawat sebagai alat transportasi dalam sebuah tour, karena dinilai berdampak besar dalam menambah jumlah emisi karbon terhadap lingkungan, maka dari itu dia memilih mebatasi jarak dan jumlah tour yang dia lakukan<sup>17</sup>. Dia juga berperan penting dalam sebuah NGO bernama *Friends of the Earth*. Dimana pada tahun 2006 mereka mendorong pemerintah Inggris untuk mengadopsi undang-undang yang menolak *Global Warming*<sup>18</sup>.

Selanjutnya, terdapat aktor senior Leonardo DiCaprio yang sangat vokal dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim dengan tujuan membangun kesadaran masyarakat terhadap isu tersebut. Kampanye yang dilakukan oleh dirinya disampaikan melalui media massa seperti film, televisi, media digital, media sosial, pidato dan penampilan publik. Dia juga mendirikan sebuah yayasan bernama *Leonardo DiCaprio Foundation* (LDF) yang didirikan dengan tujuan melindungi sisa-sisa tanah liar di dunia. Yayasan *Leonardo DiCaprio Foundation* mengimplementasikan solusi yang membantu mengembalikan keseimbangan ekosistem yang terancam, memastikan kesehatan jangka panjang dan

---

<sup>16</sup> Saunders, Hillary, *13 Exceptionally Green Bands*, Paste Magazine, <https://www.pastemagazine.com/blogs/lists/2012/04/13-exceptionally-green-bands.html>, diakses pada 27 Maret 2017

<sup>17</sup> David Adam, *Rock tours damaging environment, says Radiohead singer* <https://www.theguardian.com/uk/2006/oct/17/science.arts> diakses pada 27 Maret 2017

<sup>18</sup> *Thom Yorke, Radiohead Frontman, Environmentalist*, <http://www.thedeadtrees.com/thom-yorke-radiohead-frontman-environmentalist/> diakses pada 27 Maret 2017

kesejahteraan semua penghuni planet ini<sup>19</sup>. LDF juga menaruh perhatian kepada empat fokus utama yaitu; keanekaragaman hayati, konservasi lautan, konservasi tanah liar, dan perubahan iklim<sup>20</sup>. Selain itu dampak dari kerja keras dan perhatiannya Leonardo DiCaprio terhadap lingkungan hidup, membuat dirinya ditunjuk sebagai *United Nations Messenger of Peace for Climate Change* serta menerima penghargaan *Clinton Global Citizen Award* di tahun 2014.

Sebagai seorang publik figur dia juga gemar memanfaatkan popularitasnya dalam mengkampanyekan suatu isu melalui platform media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, maupun laman website yayasan *Leonardo DiCaprio Foundation* miliknya dalam memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu perubahan iklim serta mencoba mengajak masyarakat dalam berkontribusi nyata terhadap permasalahan lingkungan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan membahas upaya-upaya kampanye yang akan dilakukan oleh Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim. Hal ini dilakukan karena dirinya merupakan salah satu public figure yang aktif dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, aktor utama yang akan dianalisis adalah Leonardo DiCaprio, dipilih karena dirinya sebagai *public figure* dan environmentalist sangat vokal dalam menyampaikan dan mengkampanyekan isu perubahan iklim. Dirinya juga ditunjuk sebagai *United Nations Messenger of Peace for Climate Change* ditahun 2014 dengan fokus khusus pada isu perubahan iklim. Dia juga turut berperan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan hidup

---

<sup>19</sup> *About the Leonardo DiCaprio Foundation*, Leonardo DiCaprio Foundation, <http://leonardodicaprio.org/about/>, diakses pada 27 Maret 2017

<sup>20</sup> *Ibid.*

dan juga aktif dalam mengajak khalayak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan terkait dalam isu tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat kasus yang berkaitan dengan masalah perubahan iklim yang sedang terjadi saat ini.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas permasalahan pada upaya upaya yang dilakukan oleh Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan permasalahan lingkungan hidup yang berfokus pada isu perubahan iklim melalui media film, pidato dan penampilan publik, kunjungan dirinya ke beberapa daerah serta penyebaran informasi melalui media digital dan media sosial. Dalam penelitian ini akan dibahas empat film dokumenter yang Leonardo DiCaprio terlibat dan berkontribusi didalamnya, yaitu ;

1. Film pendek *Global Warming (2003) & Water Planet (2005)*
2. *11<sup>th</sup> Hour (2007)*
3. *Before The Flood (2016)*

Keempat film tersebut merupakan film yang berfokus pada isu perubahan iklim dan pemanasan global disamping film dokumenter lingkungan Leonardo DiCaprio lainnya. Kemudian didalam penelitian ini penulis juga akan menganalisa pidato dirinya dalam perhelatan *Academy Awards 2016* yang ia digunakan untuk mengkampanyekan isu perubahan iklim, kunjungan yang dilakukan oleh Leonardo DiCaprio ke beberapa negara yang terkena dampak dari perubahan iklim, serta penyebaran informasi melalui media digital dan media sosial. Sesuai dengan upaya-upaya tersebut maka pembatasan tahun penelitian akan dibatasi

dalam kurun waktu tahun 2003 hingga tahun 2016, dikarenakan film-film tersebut dibuat pada tahun 2003 hingga 2016 dan juga upaya-upaya lainnya dilakukan pada kurun waktu tersebut. Upaya melalui film *Before the Flood* dan kampanye melalui aksi pidato juga menjadi upaya terkini yang dilakukan oleh DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, maka dapat ditarik pertanyaan masalah sebagai berikut :“*Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Leonardo DiCaprio dalam menyebarkan informasi melalui kampanye mengenai isu perubahan iklim ?*”

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim kepada masyarakat.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran salah satu aktor non-negara yaitu individu dalam konteks hubungan internasional saat ini. Upaya yang dilakukan oleh Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim melalui media massa dan kampanye sosial diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang tertarik mencari informasi mengenai upaya Leonardo DiCaprio dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu perubahan iklim.

#### 1.4 Kajian Literatur

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, kajian literatur atau referensi digunakan sebagai sumber yang bisa mendukung dan membantu penulis dalam mengerjakan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kajian literatur sebagai referensi pendukung, yaitu:

Kajian literatur yang pertama akan digunakan oleh penulis adalah buku karya Patricia Aufderheide berjudul *Documentary Film: A Very Short Introduction*. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana film dokumenter berguna sebagai sarana informasi dan hiburan. Kemudian buku tersebut juga mengeksplorasi bagaimana film dokumenter dapat bercerita tentang kehidupan nyata secara jujur disertai itikad baik. Penonton berharap untuk dijelaskan hal-hal tentang dunia, hal-hal yang benar, meskipun mereka tidak menuntut objektivitas atau kelengkapan komprehensif. Dan bagaimana film dokumenter dapat membantu manusia memahami perannya di dalam kehidupan nyata. Film dokumenter juga dapat digunakan sebagai sarana dalam menyebarkan informasi dan juga meningkatkan pemahaman khalayak publik akan suatu isu atau permasalahan.

Literatur kedua yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah *Public Communication Campaigns* karya Ronald E. Rice dan Charles K. Atkins pada tahun 2013. Buku ini secara rinci menjelaskan mengenai definisi dari kampanye sosial. Di dalam buku ini dijelaskan definisi dari kampanye sosial sebagai sebuah upaya yang disengaja untuk memberi informasi dan mempengaruhi perilaku dari massa melalui berbagai bentuk komunikasi dan berbagai macam saluran untuk

mencapai tujuan-tujuan non-komersil yang menguntungkan individu serta masyarakat luas<sup>21</sup>.

Selain itu, buku ini pun menjelaskan bahwa desainer kampanye melakukan analisis situasional dan menentukan target-target untuk membuat berbagai macam strategi dan melakukan kampanye yang bersifat informasional dan juga persuasif melalui berbagai macam media massa, teknologi dan jaringan-jaringan interpersonal<sup>22</sup>. Buku ini membantu penulis memahami definisi dari kampanye sosial serta membantu penulis dalam membuat kerangka pemikiran untuk menjelaskan mengenai upaya Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan terarah, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa konsep dan teori yang menjadi acuan, berfungsi sebagai instrumen dalam menganalisis dan mendeskripsikan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan digunakan teori liberalisme sosiologis sebagai perspektif penulis. Keadaan dunia dewasa ini semakin kompleks dan tidak dapat diprediksi dari sebelumnya, konstelasi politik dunia pun sudah berubah jauh dari abad ke-20, hal ini tentunya turut mempengaruhi kajian akademik hubungan internasional.

Menurut pandangan liberalisme sosiologis hubungan internasional tidak hanya membahas mengenai hubungan antar negara saja, namun juga meliputi hubungan transnasional yang dilakukan individu, kelompok, dan organisasi-

---

<sup>21</sup> Ronald E. Rice dan Charles K. Atkin (2013), *Charles K Public Communication Campaigns: Fourth Edition*, Sage Publications, California, hal. 3

<sup>22</sup> Ibid.

organisasi di luar atau di dalam negara<sup>23</sup>. Teori ini juga mempercayai bahwa hubungan antar negara berkembang menjadi aspek penting dalam hubungan internasional. Seorang tokoh dalam teori sosiologis liberalisme bernama James Rosenau mendefinisikan transnasionalisme sebagai sebuah proses dimana hubungan internasional yang dilakukan oleh negara diikuti dengan relasi antar individu, kelompok dan masyarakat yang mempunyai andil dalam hubungan internasional<sup>24</sup>.

*“The processes whereby international relations conducted by governments have been supplemented by relations among private individuals, groups, and societies that can and do have important consequences for the course events.”* (Rosenau 1980:1)

Perspektif liberalisme sosiologis percaya bahwa hubungan transnasional antar individu dari negara yang berbeda dapat membantu membentuk masyarakat baru yang hidup disamping kompetisi yang terjadi antar negara dan juga dinilai lebih kooperatif dan lebih efektif dalam menciptakan perdamaian dibandingkan dengan hubungan antar negara.<sup>25</sup> James Rosenau pun mendukung ide liberalisme bahwa dunia yang semakin plural, dengan karakteristiknya yaitu jaringan transnasional antar individu maupun kelompok akan cenderung untuk menciptakan perdamaian. Namun disisi lain, ia melihat bentuk anarkis dalam sistem internasional dan berpusat pada negara tidak hilang begitu saja, walaupun begitu tatanan dunia baru akan tercipta dengan munculnya aktor-aktor diluar negara.

---

<sup>23</sup> Jackson, Robert & George Sorensen (2010), op.cit, hal 98-99

<sup>24</sup> Jackson, Robert & George Sorensen (2010), op.cit, hal 101

<sup>25</sup> Ibid.

Faktanya perkembangan aktor-aktor non dalam konteks hubungan internasional tidak lepas dari pengaruh globalisasi. Sebuah era dimana semua saling terkoneksi satu sama lain secara global dalam seluruh aspek tanpa batas jarak dan waktu yang pada beberapa dekade sebelumnya kerap menjadi hambatan utama. Dewasa ini globalisasi adalah sebuah tren yang sedang berjalan dimana dunia secara relatif menjadi lapisan sosial yang tak terbatas. Anthony Giddens mendefinisikan globalisasi sebagai<sup>26</sup>;

*“...the intensification of worldwide social relations which link distant localities in such a way that local happenings are shaped by events occurring many miles away and vice versa.”*

Globalisasi dapat didalam praktiknya nyaris mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia secara menyeluruh. Didorong dengan berkembangnya teknologi komunikasi serta transportasi yang turut berperan dalam meningkatnya arus globalisasi. Dibidang teknologi dan komunikasi jaringan internet dengan kecepatan tinggi, *smartphone*, *tab*, media massa elektronik, *youtube*, dan menjadi representasi dari keberadaan globalisasi. Juga dalam aspek transportasi, perkembangan transportasi memungkinkan seseorang berpergian dengan cepat dan mudah bahkan lintas batas-batas negara namun tetap dengan hukum yang berlaku, dan logistik untuk sektor perdagangan pun lebih efektif dan efisien karena tidak menyita banyak waktu dalam melakukan proses distribusi dan lain semacamnya.

---

<sup>26</sup> Baylis, John & Steve Smith (1997), *The Globalization of World Politics an Introduction to International Relations*, Oxford University Press, Oxford, hal 15.

Hal tersebut menekankan bahwa globalisasi mereduksi hambatan-hambatan dari kontak sosial dan melewati batas-batas teritorial<sup>27</sup>.

Globalisasi juga menunjukkan interaksi individu saat ini tidak hanya terjadi di level lokal maupun negara, namun dalam ruang yang suprateritorial, dimana dunia sebagai suatu kesatuan geografis<sup>28</sup>. Namun nyatanya arus globalisasi secara cepat juga membawa dampak negatif bagi keberlangsungan hidup manusia salah satunya adalah permasalahan lingkungan hidup. Permasalahan ini dapat memberikan tekanan kepada negara-negara untuk terlibat dalam kerjasama internasional yang lebih besar, sejalan dengan pemikiran kaum liberalis. Karena pada hakikatnya ancaman yang muncul dari permasalahan lingkungan merupakan ancaman yang mengancam negara dan juga kemanusiaan itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan keterlibatan dari semua aktor negara maupun aktor non-negara untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai upaya Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian umum mengenai komunikasi. Hal ini diperlukan karena agen-agen perubahan harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar agar dapat menyampaikan maksud dan tujuan kepada target dengan baik. Secara etimologis komunikasi adalah membagikan gagasan, pikiran dan ide kepada pihak lain. Kemudian secara terminologis para pakar komunikasi mendefinisikan komunikasi menurut berbagai persepektif, yakni filsafat, sosiologi dan psikologis. Dalam perspektif filsafat, komunikasi dimaknai untuk mempersoalkan hakikat dari

---

<sup>27</sup> Scholte, Jan Aart (2005), *Globalization: A Critical Introduction Second Edition*, Palgrave, New York, hal. 61

<sup>28</sup> Ibid.

komunikator dan komunikan, dan bagaimana mereka menggunakan komunikasi untuk berhubungan dengan realitas di alam semesta. Dari persepektif psikologis, Howland Janis dan Kelly mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses yang ditempuh seorang komunikator untuk menyampaikan stimulus untuk mengubah tingkah laku orang lain yang biasanya menggunakan lambang atau kata-kata. Sementara itu dipandang dari perspektif sosiologis, Charles Cooley mendefinisikan komunikasi sebagai mekanisme yang menyebabkan munculnya hubungan antarmanusia dan mengembangkan semua lambang pikiran bersama-sama dengan sarana tertentu untuk menyiarkannya dalam ruang dan merekamnya dalam waktu. Dengan demikian komunikasi merupakan suatu proses pengekspresian pikiran dan perasaan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk merubah sikap dari komunikan dengan menggunakan lambing-lambang<sup>29</sup>. Menurut Harold Lasswell definisi komunikasi dapat diturunkan menjadi lima unsur yang saling bergantung satu sama lain dan membentuk terjadinya komunikasi, yaitu <sup>30</sup>:

1. Sumber (*source*), sering disebut juga pengirim, penyandi, komunikator dan pembicara yang menyampaikan pesan.
2. Pesan (*message*), hal yang ingin disampaikan.
3. Media yaitu jenis instrument yang digunakan oleh komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi.
4. Penerima (*receiver*) atau biasa disebut juga sebagai pendengar (*listener*) dan yang terakhir adalah

---

<sup>29</sup> Shoelhi, Mohammad (2009), *Komunikasi Internasional : Perspektif Jurnalistik*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung hal.2-4

<sup>30</sup> Mulyana, Deddy (2008), *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Rosda, Bandung, hal.69-71

## 5. Efek yaitu dampak dari pesan kepada komunikan

Secara garis besar komunikasi menurut Lasswell adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media dan menimbulkan efek tertentu. Dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada komunikan, komunikasi menjadi hal yang essential bagi komunikator, maksud dari essential adalah komunikasi yang baik atau buruk dapat mempengaruhi komunikan dalam menerima segala pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Maka dari itu cukup penting bagi komunikator dalam menentukan cara berkomunikasi. Dalam berkomunikasi terdapat tiga jenis komunikasi yang dapat dijadikan pilihan, yaitu komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara seseorang dengan orang lain, komunikasi interpersonal yang dibantu dengan alat atau sarana dan komunikasi massa yang dilakukan oleh suatu pihak untuk menyebarkan informasi ke pihak lain<sup>31</sup>.

Komunikasi massa sudah bukan menjadi suatu hal asing dalam dunia internasional saat ini. Komunikasi massa merupakan proses penyebaran pesan oleh komunikator melalui media massa dan diterima oleh khalayak sasaran secara serempak dengan tujuan memberi efek kognitif, afektif maupun konatif<sup>32</sup>. Dalam praktiknya komunikasi massa memiliki empat sifat, yaitu :

1. Komunikasi massa bersifat umum, dengan artian pesan yang disampaikan melalui media massa bersifat terbuka bagi semua orang.

---

<sup>31</sup> Joseph R. Dominick, *The Dynamics of Communication 4<sup>th</sup> edition*, Mc GrawHill, New York. 1993, hal 11-18

<sup>32</sup> Shoelhi (2009) , *Op.cit* hal. 53

2. Komunikasi bersifat heterogen, maksudnya adalah latar belakang dari para komunikas yang berbeda-beda namun tetap dipersatukan oleh minat yang sama, walaupun mereka tidak saling mengenal, berinteraksi secara terbatas dan tidak terorganisasi.
3. Media massa menimbulkan keserempakan. Maksud dari keserempakan disini adalah dimana penyebaran pesan oleh komunikator dalam jumlah besar dengan jarak yang berbeda dengan komunikasi dan diterima secara serempak.
4. Hubungan komunikator dan komunikasi bersifat non-pribadi, dalam hal ini komunikator diwajibkan bersifat objektif dan menyuguhkan pesan komunikasi yang mengandung norma-norma penting<sup>33</sup>.

Kemudian menurut Lasswell disetiap masyarakat, sistem komunikasi massa menjalankan tiga fungsi dasar, yaitu<sup>34</sup>

1. Fungsi pengawasan (*surveillance*) yaitu sebagai penyedia informasi tentang lingkungan.
2. Fungsi penghubung (*correlation*), mengaitkan berbagai komponen masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
3. Fungsi sosialisasi (*socialization*), yaitu pengalihan warisan sosial ke generasi-generasi lainnya.

Namun banyak ahli menilai media massa memiliki satu fungsi lainnya, seperti yang dinyatakan oleh Charles Wright bahwa media massa juga berfungsi sebagai hiburan (*entertainment*). Dalam melakukan komunikasi massa, media massa

---

<sup>33</sup> Shoelhi (2009) , *Op.cit* hal. 54-55

<sup>34</sup> L. Rivers William et al, *Media Massa & Masyarakat Modern edisi kedua*, Kencana, Jakarta. 2015, hal 33-34

dinilai sebagai media yang paling ampuh dalam menyampaikan pesan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi, media massa turut mengalami perubahan bentuk yang terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu :

1. Media massa cetak, yaitu media massa yang berbentuk lembaran atau kertas seperti koran, poster, brosur, majalah dan tabloid.
2. Media massa elektronik, yaitu media massa melalui teknologi elektronik seperti televisi, film dan radio.
3. Media massa online, yaitu media massa seperti internet, jejaring sosial, website, dll.

Media massa yang kita gunakan secara teratur termasuk radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, film, rekaman suara, ponsel, dan jaringan komputer. James W. Carey (1975) Carey menulis, "*Komunikasi adalah suatu proses simbolik dimana realitas diproduksi, dipelihara, diperbaiki dan diubah*"<sup>35</sup>, dia menegaskan bahwa komunikasi dan realitas saling terkait. Komunikasi adalah proses tertanam dalam kehidupan sehari-hari kita yang menginformasikan cara kita memandang, memahami, dan membangun pandangan kita tentang realitas dan dunia<sup>36</sup>.

Dalam memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu perubahan iklim, Leonardo DiCaprio menggunakan metode kampanye. Kampanye merupakan proses tindakan komunikasi yang dilakukan bertujuan menciptakan efek tertentu pada khalayak yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan pada kurun waktu tertentu<sup>37</sup>. Disampaikan melalui berbagai jenis media komunikasi mulai dari yang tradisional hingga media-media

---

<sup>35</sup> Baran, Stanley J (2013) *Introduction to Mass Communication : Media Literacy And Culture*, McGraw Hill, New York, hal. 9

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Antar Venus, *Manajemen Kampanye*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2009, hal.7

baru dengan mencapai tujuan non-komersil serta memberikan keuntungan bagi individu serta masyarakat luas<sup>38</sup>. Berdasarkan tujuan terdapat dua tipe kampanye, yaitu : *Individual behavior change campaigns* dan *Public will campaigns*. Tipe kampanye *Individual behavior change* bertujuan mempengaruhi keyakinan dan mengedukasi pengetahuan masyarakat mengenai perilaku serta akibatnya, dan mempengaruhi individu untuk merubah sikapnya dan menciptakan perubahan sikap dari individu<sup>39</sup>. Sedangkan tipe *public will campaigns* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik akan sebuah isu dan mendorong masyarakat untuk bertindak, menerima atau menolak isu tertentu demi kepentingan publik.

Seiring dengan perkembangan zaman diikuti dengan arus globalisasi, bentuk-bentuk media lain seperti seni dan budaya populer juga menjadi pilihan alternatif<sup>40</sup>. Sebagai salah satu bentuk media, budaya populer menjadi mudah diterima oleh masyarakat karena sudah melekat dalam gaya hidup masyarakat era globalisasi, mudah dinikmati dan dikonsumsi karena memiliki jangkauan yang luas. Oleh karenanya kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari budaya populer. Seperti film, musik, seni dan hal hal lainnya yang terikat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Suatu produk budaya yang diciptakan oleh masyarakat dan ditujukan untuk masyarakat sebagai sebuah ekspresi kehidupan dalam sudut pandang yang populer. Dalam kehidupan masyarakat, media massa digunakan sebagai alat

---

<sup>38</sup> Ronald E. Rice dan Charles K. Atkin (2013), *Public Communication Campaigns: Fourth Edition*, Sage Publications, California, hal. 3

<sup>39</sup> Apa yang dimaksud dengan Kampanye atau campaign?, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-kampanye-atau-campaign/14599> diakses pada 8 Maret 2018.

<sup>40</sup> Edelstein, Alex S (1997) *Total Propaganda: From Mass Culture to Popular Culture*, Lawrence Elbraum Associates, New Jersey, hal. 4

pembujuk, maka dari itu media memiliki sifat persuasif dan digunakan untuk memengaruhi opini publik<sup>41</sup>.

Leonardo DiCaprio dapat dikatakan sebagai aktor internasional berdasarkan perspektif liberalisme sosiologis. Dalam melakukan upayanya DiCaprio menggunakan media massa dan juga kampanye sosial dengan tipe *individual behavior change* dan *public will campaign*. Masalah perubahan iklim yang menjadi perhatian utama Leonardo DiCaprio merupakan permasalahan global yang membutuhkan kesadaran kolektif dari semua elemen masyarakat dari pemerintah, kelompok hingga individu dalam menanggulangnya.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, akan digunakan metode penelitian Kualitatif. Metode Kualitatif yang dimaksud mengacu kepada klasifikasi data dan menekankan makna dari perilaku manusia dalam konteks sosial, politik, dan budaya, bukan merupakan angka-angka atau peringkat<sup>42</sup>. Peneliti pun menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis yang mencakup upaya-upaya menganalisis data secara induktif dan melakukan penafsiran atas makna dari data tersebut<sup>43</sup>.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan dan data sekunder untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini, penulis

---

<sup>41</sup> Rivers, William L, et al. (2003) *Media Massa & Masyarakat Modern*, Kencana, Jakarta, hal. 222

<sup>42</sup> FISIP Unpar. (2012), *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, hal. 18

<sup>43</sup> John W. Creswell. (2009), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*, SAGE Publications: California, hal. 4

mengumpulkan data melalui studi dokumen yang bersumber dari situs – situs internet, laporan resmi, jurnal ilmiah, maupun buku-buku yang relevan dengan topik pembahasan.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terbagi kedalam lima bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, deskripsi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penulisan dan teknik pengumpulan data, juga sistematika pembahasannya.

Bab II membahas mengenai profil dari Leonardo DiCaprio sebagai seorang aktor dan environmentalist serta profil, perhatian dan aktivitas Leonardo DiCaprio terhadap isu lingkungan hidup dan penjelasan mengenai yayasan *Leonardo DiCaprio Foundation*

Bab III membahas mengenai permasalahan lingkungan yaitu perubahan iklim meliputi faktor-faktor penyebab dan dampak dari perubahan iklim terhadap ekosistem, lingkungan hidup dan kehidupan manusia.

Bab IV berisikan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Leonardo DiCaprio dalam mengkampanyekan isu perubahan iklim melalui film, pidato dan kehadiran publik, kunjungannya ke beberapa daerah, serta upaya penyebaran informasi melalui media digital dan media sosial. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai analisis dari ke-empat film dokumenter tersebut.

Bab V berisikan mengenai hasil dan kesimpulan dari penelitian